

ANALISIS PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA HINDU DI MASA PANDEMI COVID 19

Oleh:

Dewa Kadek Sudyana
sudyanaadewa55@gmail.com,

Ni Made Surawati
madesurawati@yahoo.co.id

Universitas Hindu Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Munculnya virus yang dikenal dengan Covid-19 diketahui memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi telah menyebar begitu cepat ke beberapa negara di seluruh belahan dunia sehingga memaksa beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk melakukan lockdown dan menyelenggarakan pembelajaran secara daring dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 ini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran daring maka kemampuan literasi digital mutlak dibutuhkan para pelajar. Hal ini karena mustahil menerapkan pembelajaran daring tanpa ditunjang literasi digital yang tinggi Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan guru walaupun mereka berada di rumah. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri.

Kata Kunci: pembelajaran daring, literasi digital, kemandirian belajar

ABSTRACT

The emergence of a virus known as Covid-19, which is known to have a very high transmission rate, has spread so quickly to several countries around the world that it has forced several countries to implement policies to lockdown and organize online learning in order to prevent the spread of the Covid-19 virus. By implementing online learning strategies, students absolutely need digital literacy skills. This is because it is impossible to apply online learning without the support of high digital literacy. Students with good learning independence will always seriously study the subject matter provided by the teacher even though they are at home. High learning independence will make students willing to learn on their own

Key Word: online learning, digital literacy, independent learning

1. PENDAHULUAN

Sebuah dekade baru dalam dunia pendidikan telah dimulai dengan cara yang tidak dibayangkan sebelumnya oleh *stakeholder* pendidikan. Di awal tahun 2020 semua negara dikagetkan dengan

munculnya virus yang dikenal dengan Covid-19. Virus yang diketahui memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi telah menyebar begitu cepat ke beberapa negara di seluruh belahan dunia. Hingga Maret

2020 COVID-19 pada akhirnya ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO.

Keadaan ini mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan di berbagai sektor kehidupan termasuk juga terhadap sektor pendidikan diseluruh dunia. Indonesia salah satu negara yang juga terdampak pada situasi pandemic ini kemudian mengambil kebijakan yang mengarah kepada penutupan sekolah dan perguruan tinggi. Melalui diterbitkannya surat edaran *Study from Home* (SFH) dan *Work From Home* (WFH) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Maret 2020, hampir setahun peserta didik dan guru belajar dan mengajar dari rumah masing-masing yang bertujuan untuk menghindari Covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun di tuntut untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah dan guru melaksanakan *Work From Home* (WFH). Sekolah tidak lagi sebagai tempat bertemunya peserta didik dan guru melainkan semua pembelajaran dilakukan melalui daring.

Situasi saat ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, mengubah manajemen pengelolaan sangat diperlukan untuk mengimbangi perubahan yang sangat cepat. keberadaan sistem digital melalui perkembangan teknologi dan informasi yang tidak dibatasi ruang dan waktu bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi materi pembelajaran dengan bantuan internet. Saat ini literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing baik dibidang akademik dan non akademik. Salah satu alternatif yang muncul terkait dengan literasi digital yaitu beralihnya bahan bacaan fisik menjadi digital. Literasi digital memudahkan pembaca dalam mengakses informasi kapanpun dan dimanapun dibutuhkan menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet. kecanggihan teknologi informasi telah merubah segalanya menjadi nyata. Hal ini terbukti

dari adanya pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan sarana informasi cepat, efisien, dan tidak terbatas akan ruang dan waktu. Sehingga kemajuan suatu bangsa di era informasi saat ini bergantung pada kemampuan IT masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Lebih-lebih pemanfaatan dunia digital pada dunia pendidikan.

Menurut Gilster (1997: 1-2) menyebutkan bahwa konsep literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja, tetapi juga membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami sebuah informasi, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dalam berbagai format yang disajikan oleh komputer. Termasuk dapat mengevaluasi dan menafsirkan informasi secara kritis. Siswa merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam media cetak seperti buku paket, LKS dan lainnya. Namun pada masa pandemi Covid-19 ini, internet lebih banyak digunakan siswa untuk mencari informasi tambahan mengenai pelajaran yang diajarkan guru melalui daring. Informasi tersebut diperoleh melalui berbagai fasilitas yang disediakan melalui *website*, *blog*, atau *mailing list*. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pembelajaran melalui daring atau jarak jauh ini.

Dalam Proses pembelajaran, literasi digital dapat dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Misalnya, dalam materi Hari Suci Agama Hindu ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca, menyimak, dan menulis dapat dilakukan dengan media

digital seperti *blog*, media sosial, *web* maupun *youtube*.

2. METODE

Penelitian ini Deskriptif adalah pendekatan Kuantitatif Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital siswa yang sedang melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian ini lebih mengarahkan perhatian pada pengaruh literasi digital selama proses pembelajaran daring. Data dikumpulkan melalui teknik survei dan wawancara. Instrumen yang digunakan mengumpulkan data adalah angket literasi digital yang telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji coba instrumen.).

3. PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Penerapan Literasi Digital dalam proses Pembelajaran Daring

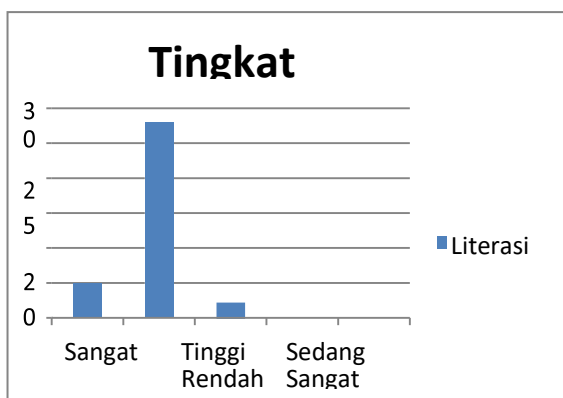
Literasi dapat diartikan secara sederhana sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Kata literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Namun demikian, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Dalam proses membaca melibatkan proses kognitif, linguistik, dan aktivitas social (Ruhaena, 2019). Lebih lanjut oleh Dyna Herlina (2017) menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian literasi digital yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah bagaimana seorang guru mampu mempraktekkan secara nyata pengajaran literasi digital di sekolah. Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar

saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar salah satunya penggunaan internet atau *ebook*. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia. Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “*up to date*” dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni yang semakin mengglobal.

Indikator literasi digital dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Paul Gilster (1997: 18) yaitu; pencarian internet, panduan arah hypertext, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan. Pencarian di Internet (Internet Searching) adalah Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi diinternet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Pandu Arah *Hypertext (Hypertextual Navigation)* Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan tentang *hypertext* dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

valuasi Konten Informasi (*Content Evaluation*) Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi.

Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru. Gambaran tentang Literasi Digital dalam proses Pembelajaran Daring dapat dilihat pada hasil analisis berikut:



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat penerapan

literasi digital dominan tinggi. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator seperti siswa paham tentang pencarian internet, paham tentang panduan arah *hypertext*, bisa mengevaluasi konten informasi yang didapatnya dan bisa menyusun pengetahuan dari informasi yang didapat dari media digital

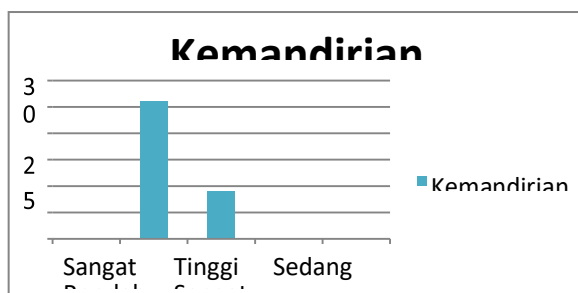
3.2 Tingkat Kemandirian Belajar siswa dalam proses Pembelajaran Daring

Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan selalu bersungguh-sungguh mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan guru walaupun mereka berada di rumah. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Robert Tai dkk (2007: 27) menyatakan *autonomous learning is the seed of scientific research* yang artinya kemandirian belajar merupakan dasar bagi penelitian ilmiah. Membantu siswa untuk mandiri berarti menolong mereka dari bantuan orang lain (Arikunto, 2006: 108). Jadi dalam melakukan aktifitas menekankan pada kebebasan melakukan sesuatu secara langsung dan bebas dari rasa takut. Perwujudan kemandirian belajar ini dapat berupa belajar sendiri, belajar kelompok atau belajar klasikal.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mampu bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Sikap-sikap itu perlu dimiliki oleh siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Siswa yang mandiri akan mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri dan

refleksi terhadap proses belajar yang dijalannya.

Indikator kemandirian belajar pada penelitian ini yaitu keaktifan belajar, kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajar. Apabila siswa telah memiliki indikator tersebut dalam melakukan kegiatan belajar, maka diharapkan prestasi belajar akan meningkat. Gambaran tentang kemandirian belajar dapat dilihat pada hasil analisis berikut:



Gambar Diagram Tingkat Kemandirian Belajar

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dominan tinggi. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator seperti keaktifan belajar siswa, kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, kreativitas pembelajar dan lain sebagainya

4. PENUTUP

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran melalui literasi digital mampu memperkaya khasanah belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang baik dalam mempelajari materi-materi pelajaran yang diberikan guru walaupun mereka berada di rumah. Kemandirian belajar yang tinggi akan membuat siswa bersedia belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh sehingga perilaku belajar siswa lebih eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri, dan kreatif..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Dyna Herlina S, Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melaluiliterasi-digital.pdf>

Khasanah, Dian Ratu Ayu, dkk. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid29. *Jurnal Sinestesia*.

L Ruhaena. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5559/BAB%.pdf?sequence=3&isAllowed=y.2009>. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Yatim Riyanto, 2012.. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana